

## Hubungan Antara *Celebrity Worship* Dengan Agresi Verbal Pada Komunitas Penggemar NCT Di Twitter

Ni Luh Ayu Delia Yoga<sup>1</sup>, IGAA Noviekayati<sup>2</sup>, Aliffia Ananta<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara *celebrity worship* dengan agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner, didalamnya terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel agresi verbal (Y) dan variabel *celebrity worship* (X). Responden dalam penelitian ini . Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel diambil sesuai dengan kriteria yang mewakili populasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* menunjukkan hasil skor *Pearson Correlation* sebesar 0,239 dengan nilai  $p=0,017$  ( $p<0,05$ ) yang menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi *celebrity worship* maka semakin tinggi pula agresi verbal pada penggemar NCT, begitu pula sebaliknya semakin rendah *celebrity worship* maka semakin rendah pula perilaku agresi verbal. Sehingga hipotesis penelitian “ada hubungan positif antara *celebrity worship* terhadap agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter” dapat diterima.

**Kata Kunci** : *celebrity worship*, agresi verbal, penggemar NCT, NCTzens, *fanwar*

---

Email : [nladeliaa@gmail.com](mailto:nladeliaa@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

### **Abstract**

*This study was conducted with the aim of knowing the correlation between celebrity worship and verbal aggression in the NCT fan community on Twitter. The method used in this study uses a quantitative method by distributing questionnaires, in which it consist of 2 variables namely the verbal aggression (Y) and the celebrity worship (X). The sample was taken according to the criteria that represent the population and can be accounted for. Based on calculations using the Pearson Product Moment Correlations technique. The pearson correlations score of 0,0239 with  $p$  value =0,017 ( $p < 0,05$ ) indicates a significant positive relationship between the two variables. That is, "the higher celebrity worship, the higher the verbal aggression of NCT fans, and the lower celebrity worship, the lower the verbal aggression behavior" acceptable*

**Keywords:** *celebrity worship, verbal aggression, NCT fans, NCTzens, fanwars*

### **Pendahuluan**

Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada sangat mempengaruhi beberapa aspek di kehidupan manusia, salah satunya ialah dengan masuknya budaya asing ke dalam negeri. *The Korean Fondation* (2019) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang bersahabat dengan *Korean Wave*, dan berbagai Gelombang Korea seperti *K-pop*, *K-Drama*, *K-Movie*, dan *K-Food* melebur menjadi bagian masyarakat Indonesia. Fenomena *Korean Wave* juga dilihat dari peningkatan para *boyband* dan *girlband* yang mengadakan konser tunggal maupun sebagai musisi tamu dalam sebuah acara. Salah satu yang paling ramai diperbincangkan adalah *K-pop* atau Korean pop, yang sekarang sedang banyak di minati oleh anak muda tidak hanya di Indonesia namun hampir di seluruh dunia. *K-pop* sendiri adalah suatu genre musik pop khas Korea Selatan yang terdengar unik sehingga banyak penggemar yang tertarik tidak hanya dengan musik yang dibawakan namun juga dengan visual artis yang membawakan.

*K-pop* semakin terkenal setelah banyak *boygrup* atau *girlgrup* yang muncul seperti Super Junior, Girls Generation, Bigbang, TVXQ dan masih banyak lainnya. Dari banyaknya *boygrup* atau *girlgrup* yang ada, NCT adalah salah satu grup yang banyak memiliki penggemar di Indonesia. *Boygrup* yang beradadibawah naungan SM Entertainment yang debut pada tahun 2016 itu memiliki 23 anggota berasal dari Korea Selatan, China, Tiongkok, Thailand, Amerika, Jepang dan Kanada yang terbagi menjadi 4 sub-unit yaitu, NCT 127, NCT Dream, NCT-U, dan WayV dengan konsep berbeda disetiap unitnya. Menurut penelitian oleh Purwitasari (2021) yang telah melakukan survey di twitter untuk mendata penggemar NCT di Indonesia, berdasarkan survey tersebut jumlah yang terdata sebagai penggemar NCT Indonesia adalah sebanyak 525 orang dengan rentang usia 13 tahun sampai 33 tahun. Mayoritas berusia 17 tahun (23,2%), berjenis kelamin perempuan (99,4%), serta merupakan pelajar (61%) dan mahasiswa (27%).

Penggemar berkumpul dan bergabung dalam suatu kesatuan yang biasa di sebut

*Fandom*. Fulamah (2015) mengemukakan bahwa penggemar yang tergabung dalam sebuah fandom memiliki nilai-nilai serta, keyakinan bersama sebagai penggemar yang memiliki minat yang sama terhadap suatu hal. Penggemar biasanya berinteraksi satu sama lain dan saling memberi informasi seputar *idol* yang disukai melalui akun *fanbase* atau akun pribadi mereka. Twitter adalah salah satu media sosial yang cukup ramai digunakan oleh penggemar untuk mengakses berita dari *idol*. Dilansir dari media pemberitaan digital (CNN Indonesia, 2018) *K-pop* menjadi salah satu topik yang paling sering muncul di media sosial twitter pada tahun 2018. Berdasarkan survei kumparan pada tahun 2017 sebanyak 56% penggemar *k-pop* menghabiskan waktu 1 hingga 5 jam untuk mengakses segala informasi tentang idola mereka di media sosial. Bahkan 28 % diantaranya menghabiskan waktunya lebih dari 6 jam di dunia maya untuk melihat berbagai aktivitas para idola (Nurani, 2017).

Bergabung dalam sebuah komunitas membuat aktivitas penggemar semakin lebih mendalam, karena adanya persamaan pemikiran dengan penggemar lainnya sehingga dapat memunculkan perilaku yang agresif. Salah satunya adalah agresi verbal yang terjadi di media sosial. Agresi verbal mengacu pada perilaku menyerang dengan kata-kata seperti makian, penghinaan, atau ancaman. Menurut Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata.

Perilaku agresi verbal ini sering dikaitkan dengan penggemar idola *K-pop* Indonesia yakni tindakan agresif secara verbal yang dilakukan penggemar di media sosial. Tindakan agresi verbal yang banyak terjadi ialah memberi komentar jahat, adu domba antar penggemar, saling serang dan mengkritik dengan bahasa yang tidak sopan, perilaku menghina, mengejek dengan kalimat negatif yang bertujuan untuk menjatuhkan mental, dan mengancam hal ini bisa menimbulkan *fanwar* atau perang antar fandom. Penggemar biasanya menyerang atau menyakiti dengan tanpa ragu seseorang yang berpikir berbeda dengannya atau menganggap bahwa idolanya tidak benar dan memaksakan pemikirannya pada orang lain dengan cara yang tidak baik. Salah satu kasus agresi verbal di internet yang pernah dilakukan oleh penggemar NCT Indonesia terjadi pada bulan desember 2021 salah satu member dari *girlband* IVE yang bernama Wonyoung mendapat *hate comments* dari NCTzens karena memotong pembicaraan Jaemin saat menjadi MC di salah satu acara musik Korea. Penggemar NCT berbondong-bondong menyeruakkan pendapatnya di twitter yang dibalas oleh penggemar dari IVE sehingga menjadi *fanwar* dan trending.

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 penggemar NCT yang aktif di media sosial twitter. Hasil dari wawancara tersebut ditemukan bahwa penggemar NCT atau yang biasa disebut NCTzens melakukan agresi verbal dikarenakan perbedaan pendapat saat berdebat, rasa ingin membela idola, terpancing saat berdebat, serta merasa kesal ketika idolanya dijatuhkan oleh penggemar lain.

Rasa memuja, cinta, dan melindungi idol pada penggemar sering disebut dengan *Celebrity Worship*. *Celebrity worship* secara luas diartikan sebagai senang dengan selebriti atau idola tertentu yang memengaruhi kehidupan fans dan dapat digambarkan sebagai

obsesif terhadap sesuatu (McCutcheon, 2002). *Celebrity Worship* biasanya terbentuk karena penggemar sudah merasa memiliki kesamaan dengan idola, sehingga hal itu dapat membuat penggemar merasa jauh lebih ingin mengenali pribadi sang idola, memiliki ikatan, bahkan tidak segan untuk membuntuti atau mencari tau tentang kehidupan pribadi idola. Menurut Griffith (2013) *celebrity worship* digambarkan sebagai gangguan obsesif adiktif ketika individu terlalu terlibat dan tertarik, dengan kata lain benar-benar terobsesi, dengan detail kehidupan pribadi selebriti. Nugraeni (2016) menyatakan seseorang dengan *celebrity worship* yang fanatic cenderung kurang dewasa dan berlebihan dalam menunjukkan obsesi terhadap idola, mudah tersinggung, cenderung menggunakan kata-kata kasar, dan terkadang histeris akan sesuatu di tempat yang tidak tepat.

Berdasarkan uraian diatas, perilaku agresi verbal yang didorong oleh *celebrity worship* patut untuk di kaji lebih lanjut. Karena penelitian perilaku agresi verbal dan *celebrity worship* pada fans NCT di media sosial twitter belumbanyak dilakukan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Celebrity Worship* dengan Agresi Verbal pada Komunitas Penggemar NCT di Twitter”.

## LANDASAN TEORI

### Agresi Verbal

Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makia, ejekan, fitnahan dan ancaman melalui kata-kata. Agresi verbal adalah komponen motorik seperti mengganggu, meyakiti dan melukai orang lain melalui ungkapan kata-kata seperti berargumen dengan menunjukkan rasa tidak suka, menyebarkan gossip dan bersikap sarkasme (Buss & Perry, 1992). Pendapat lain oleh Infante dan Wigley (dalam Levine, 2004) yang menjelaskan agresi verbal sebagai suatu perilaku individu yang mempengaruhi individu lain untuk menyerang konsep diri orang lain.

Agresi verbal merupakan salah satu komunikasi yang dilakukan untuk menyerang psikis seseorang, seperti menyebut seseorang dengan julukan yang menyakiti hati orang tersebut (Straus & Sweet, 1992). Putri (dalam Fatmawati, 2017) menyebutkan bahwa agresi verbal berupa makian dan perkataan kasar, hinaan, serta ejekan yang dapat menyebabkan seseorang merasa terluka dan memberi efek yang menyakitkan dan membekas dalam ingatan orang tersebut.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agresi verbal adalah sebuah perilaku yang disebabkan oleh provokasi sehingga muncul tindakan menyakiti, mengganggu, memfitnah dan menyerang psikis orang lain melalui kata-kata yang dapat menyebabkan seseorang merasa terluka dan memberikan dampak menyakitkan.

Infante (1986) berpendapat ada delapan aspek krusial perilaku agresivitas verbal, kedelapan aspek yaitu, *Character Attacks* (Menyerang karakter), *Competence Attacks* (Menyerang kompetensi), *Insults* (Penghinaan), *Maledictions* (Mengutuk), *Teasing* (menggoda), *Ridicule* (Ejekan), *Profanity* (mengatakan kotor), *Nonverbal Emblems* (Isyarat nonverbal)

### ***Celebrity Worship***

Chapman (2005) menjelaskan *celebrity worship* adalah sebuah sindrom perilaku obsesi dan adiktif pada idola atau selebriti serta segala hal yang bersangkutan dengan selebriti tersebut. Penelitian oleh Maltby (2003) *celebrity worship* diartikan sebagai tipe abnormal dari hubungan parasosial yang didorong penyerapan adiktif yang berpotensi memiliki gejala klinis. Perilaku *celebrity worship* bisa muncul karena kebiasaan individu untuk melihat, mendengar dan mencari tahu tentang kehidupan idola kesukaannya dengan berlebihan. Bentuk pengidolaan paling ekstrem mencakup obsesif-kompulsif bahkan delusional. Perilaku tersebut menimbulkan rasa empati, obsesi seperti merasa mendapatkan hubungan timbal balik dengan idola kesukaannya.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, disimpulkan bahwa *celebrity worship* adalah perilaku menyukai artis secara berlebihan sehingga menimbulkan rasa empati dan perasaan intim atau fantasi yang irrasional dengan artis kesukaan dari individu tersebut.

Menurut Maltby dkk (2004) terdapat 3 aspek dari *celebrity worship*, yaitu, *Entertainment-social, Intense-personal-feeling, Borderline-pathological tendency*.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah penggemar NCT di Twitter dengan menggunakan teknik Purpose Sampling. Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrument. Alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada 2 macam yaitu skala agresi verbal dan skala *celebrity worship*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu product moment untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan uji prasyarat yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotetik dan uji hipotesis. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS versi 24.0 for windows.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dengan agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter. Hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian ini terbukti memiliki hubungan positif antara *celebrity worship* dengan agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter. Sesuai pada uraian yang telah disajikan sebelumnya, bahwa *celebrity worship* sangat mempengaruhi perilaku agresi verbal pada penggemar NCT. Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 0,239 dengan signifikansi  $p=0,017$  atau  $p<0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *celebrity worship* dengan agresi verbal pada komunitas penggemar NCT. Selain itu tingkat *celebrity worship* yang dimiliki oleh penggemar mempengaruhi perilaku agresi verbal, ada rasa untuk membela dan mendukung idola secara berlebihan.

Hasil kategorisasi pada penggemar NCT di twitter berdasarkan skor agresi verbal yang diperoleh bahwa penggemar NCT yang bergabung di komunitas di twitter menunjukkan adanya perilaku agresi verbal berada di kategori yang sangat rendah sebesar 91,9%, dan rendah sebesar 8,1%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter tergolong rendah yang berarti tidak selalu bersikap agresif terhadap suatu komentar yang negatif atau argumen yang memancing *fanwar*. Selanjutnya hasil dari kategorisasi penggemar NCT berdasarkan skor *celebrity worship* yang menunjukkan berada di kategori tinggi sebesar 56,6% dan sangat tinggi sebesar 27,3%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *celebrity worship* yang dimiliki oleh penggemar NCT termasuk tinggi. Dari kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas penggemar NCT di twitter banyak melakukan *celebrity worship*, dimana penggemar memiliki rasa kagum yang berlebih saat mendukung idolanya sehingga penggemar cenderung berani untuk melakukan hal-hal di luar norma atau irasional, seperti memiliki fantasi berpacaran dengan idola, rela menghabiskan uang demi mendukung idola (membeli album atau merchandise), bahkan sampai bertengkar baik secara fisik atau verbal.

Widjaja & Ali (2015) mengemukakan *celebrity worship* adalah bentuk perilaku memuja sosok idola sebagai suatu pemuasan atau hiburan. Menggemari idola adalah suatu hal yang menyenangkan. Namun, menggemari idola secara berlebihan dapat menyebabkan penggemar melakukan *celebrity worship*. *Celebrity worship* memiliki 3 tingkatan (Maltby dkk, 2004), yang pertama yaitu *entertainment social*. Di tahap ini penggemar tertarik untuk mengetahui kehidupan idola. Tahap kedua adalah *intense personal-feeling* dimana pada tahap ini penggemar tertarik cenderung terobsesi pada idolanya. Penggemar senang memiliki barang yang sama dengan idola, atau meniru *style* idola mereka. Tahap terakhir atau yang paling parah yaitu *borderline pathological-tendency*. Pada tahap ini penggemar menunjukkan perilaku yang irasional, seperti mengikuti idola, meneror idola hingga melakukan hal yang cenderung mengarah ke kriminalitas hanya demi idolanya.

Sebagai seorang penggemar yang bergabung dalam suatu komunitas, individu akan cenderung lebih sering berinteraksi satu sama lain untuk mendukung idola mereka, membicarakan idola mereka, atau merencanakan *event-event* yang berhubungan dengan idola mereka. Karena memiliki minat yang sama penggemar NCT dalam komunitas di

twitter yang melakukan *celebrity worship*, cenderung memiliki perilaku yang agresif. Ketika idola mereka dikritik oleh orang lain, penggemar cenderung akan membela, melindungi idola mereka dengan menyerang atau membalas komentar orang lain dengan bahasa yang tidak sopan. Penggemar NCT atau NCTzens bahkan rela melakukan hal apapun demi mendukung atau membela idolanya, bahkan sampai melakukan tindakan kriminal sekalipun. NCTzens di komunitas twitter kerap melakukan penyerangan kepada orang lain saat idola mereka dipojokkan dan tidak terima ketika idolanya disalahkan oleh orang lain. Sehingga terjadi *fanwar* atau agresi verbal di media sosial twitter.

Perilaku agresi verbal merupakan perilaku yang berdampak negatif bagi yang berbuat baik yang menerima perbuatan. Seperti yang dikemukakan oleh Putri (dalam Fatmawati, 2017) agresi verbal merupakan perkataan yang buruk yang dapat menyebabkan seseorang merasa terluka dan memberi efek menyakitkan serta membekas dalam ingatan orang tersebut. Penggemar yang melakukan agresi verbal cenderung agresif dan mudah terpancing. Agresi verbal adalah komponen motorik seperti mengganggu, meyakiti dan melukai orang lain melalui ungkapan kata-kata seperti berargumentasi dengan menunjukkan rasa tidak suka, menyebarkan gossip dan bersikap sarkasme (Buss & Perry, 1992).

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyo (2020) mengenai korelasi fanatisme dengan agresi verbal. Hasil hipotesis diterima yang artinya fanatisme mempengaruhi perilaku agresi verbal pada penggemar. Semakin tinggi tingkat fanatisme pada penggemar k-pop semakin tinggi juga perilaku agresi verbal yang muncul, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat fanatisme pada penggemar maka semakin rendah perilaku agresi verbal yang muncul. Penelitian lain dilakukan oleh Dzikirina (2020) mengenai *celebrity worship* dengan perilaku *cyberbullying* pada penggemar k-pop dimana hasil hipotesis diterima, semakin tinggi tingkat *celebrity worship* pada seseorang semakin tinggi perilaku *cyberbullying*, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *celebrity worship* yang dimiliki seseorang semakin rendah perilaku *cyberbullying* yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian yang dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa *celebrity worship* memiliki pengaruh terhadap perilaku agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *celebrity worship* semakin tinggi pula perilaku agresi verbal yang muncul, begitu pula sebaliknya semakin rendah *celebrity worship* yang dimiliki penggemar, semakin rendah pula perilaku agresi verbal yang muncul.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *celebrity worship* dengan agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan kriteria penggemar NCT yang pernah ikut serta dalam *fanwar*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *celebrity worship* dengan agresi verbal pada komunitas penggemar NCT di twitter. Hasil menunjukkan bahwa *celebrity worship* dengan agresi verbal memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang diperoleh nilai sebesar 0,0239

dengan signifikansi  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *celebrity worship* semakin tinggi pula perilaku agresi verbal yang di munculkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *celebrity worship* semakin rendah pula perilaku agresi verbal yang di munculkan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian iniditerima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi penggemar NCT
  - a. Diharapkan lebih bisa menjaga tutur kata dalam berkomentar walaupun merasa jengkel saat orang lain memojokkan idolakesukaan
  - b. Mendukung atau mencinti idola itu boleh, namun penggemar harus dapat menerima kritikan yang diberikan oleh orang lain baik kepada dirinya sendiri maupun idola kesukaannya tanpa harus meresponnya secara negatif
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian mengguakan variabel agresi verbal dapat meneliti dengan variabel konformitas atau fanatisme yang menarik untuk di telitihubungannya. Karena faktor yang menyebabkan agresi verbal yang dilakukan penggemar selain di dorong oleh perilaku *celebrity worship* bisa melalui konformitas (dipengaruhi keadaanlingkungan) atau rasa fanatisme (ketertarikan yang berlebihan).

## Refrensi

- Azwar, Saifuddin. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Benu, J. M. Y., Takalapeta, T., & Nabit, Y. (2019). Perilaku celebrity worship pada remaja perempuan. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(1), 13-25.
- Berkowitz, L. (2017). Words and symbols as stimuli to aggressive responses. In *The control of aggression* (pp. 113-154). Routledge
- Buss, A. H., & Perry, M. P. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-45
- Cahyo, H. D. (2020). *Hubungan Fanatisme Dengan Kecenderungan Agresi Verbal Fans K-Pop Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Darfiyanti, D., & Putra, M. G. B. A. (2012). Pemujaan terhadap idola pop sebagai dasar intimate relationship pada dewasa awal: sebuah studi kasus. *Jurnal psikologi kepribadian dan Sosial*, 1(2), 53-60.
- Dayaksini, T & Hudaniah. 2003. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.

- Dharma, U. S. Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya Dengan Agresi Verbal Remaja Putra Di Sekolah Berasrama.
- Fatimah, N., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2021). Perilaku Celebrity Worship pada remaja komunitas Nctzens di Indonesia ditinjau dari loneliness. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 122-135.
- Green, T., Griffith, J., Aruguete, M. S., Edman, J., & McCutcheon, L. E. (2014). Materialism and the Tendency to Worship Celebrities. *North American Journal of Psychology*, 16(1).
- Infante, D. A., & Wigley III, C. J. (1986). Verbal aggression: An interpersonal model & measure. *Communication Monographs*, 53(1), 61-69
- Khumas, A., & Nurdin, M. N. H. (2021). Pengaruh Perilaku Fanatik Terhadap Agresi Verbal Remaja Perempuan Penggemar K-POP Di Media Sosial. *Motiva:: Jurnal Psikologi*, 4(1), 42-49.
- Krahé, B., & Berger, A. (2005). Sex differences in relationship aggression among young adults in Germany. *Sex Roles*, 52(11), 829-838.
- Larasati, D. (2018). Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 109-120.
- Levine, T. R., Beatty, M. J., Limon, S., Hamilton, M. A., Buck, R., & Chory-Assad, R. M. (2004). The dimensionality of the verbal aggressiveness scale. *Communication Monographs*, 71(3), 245-268.
- Muhammad Nuh, R. I. V. A. I., Mutia, M., & Dwi, H. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Mahasiswa Pemain Game Online (PUBG) Di Universitas Bina Darma Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Purwitasari, A. N. A. (2021). Hubungan Antara Peer Attachment Dan Celebrity Worship Pada Remaja Penggemar Neo Culture Technology (NCT).
- Rinaldi, M. R., & Ibadurrahama, D. A. N. A. (2020). Cyberbullying pada penggemar K-pop
- Romadhona, I. D. (2021). *Konformitas Dan Perilaku Agresi Verbal Remaja Penggemar K-POP* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sheridan, L., North, A., Maltby, J., & Gillett, R. (2007). Celebrity worship, addiction and criminality. *Psychology, Crime & Law*, 13(6), 559-571.
- Singh, N. N., Lancioni, G. E., Karazsia, B. T., Winton, A. S., Myers, R. E., Singh, A. N., & Singh, J. (2013). Mindfulness-based treatment of aggression in individuals with mild intellectual disabilities: A waiting list control study. *Mindfulness*, 4(2), 158-167.
- Straus, M. A., & Sweet, S. (1992). Verbal/symbolic aggression in couples: Incidence rates and relationship to personal characteristics. *Journal of Marriage and the Family*, 54(2), 346-357.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmana, P. D. (2015). *Studi Deskriptif mengenai Interaksi Parasosial pada Perempuan Dewasa Awal di Komunitas Fans Exo Bandung* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)).
- Widjaja, A. K., & Ali, M. M. (2015). Gambaran celebrity worship pada dewasa awal di Jakarta. *humaniora*, 6(1), 21-28.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., & Yogya, K. Y. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Vol. 5). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Zulfaa, I. A. (2020). *Fanatisme dan agresi Verbal Di Media Sosial Twitter Pada Penggemar K-Pop* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).